

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang didapatkan dalam *sustainability report* perusahaan pertambangan, perkebunan dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015 dan 2016. Dipilihnya perusahaan pertambangan, perkebunan dan kimia dikarenakan sektor tersebut berhubungan secara langsung dengan lingkungan dimana perusahaan tersebut berdiri terutama dengan limbah yang dihasilkan dari proses produksinya. Pemilihan waktu penelitian yang hanya 2 tahun dikarenakan GRI G4 baru keluar pada pertengahan 2013 sementara di tahun berikutnya yaitu pada 2014 masih sedikit *sustainability report* perusahaan yang bapatokan ke GRI G4 tersebut.

#### **B. Jenis Data**

Jenis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data diperoleh dari *sustainability report* perusahaan melalui website perusahaan dan BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **C. Teknik Pengambilan Sample**

Teknik yang dilakukan adalah dengan teknik *purposive sampling*, merupakan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini untuk penentuan sampel penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam *purposive sampling* tersebut adalah

- a. Perusahaan pertambangan, perkebunan dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015 dan 2016
- b. Menyediakan laporan tahunan lengkap pada tahun 2015 dan 2016
- c. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- d. Terdapat kepemilikan asing.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data dilakukan dengan dengan melihat data-data yang diperlukan, mencatat, dan menganalisis *sustainability report* perusahaan pada tahun 2015 dan 2016. Dengan melakukan analisis konten, data kualitatif pengungkapan CSR akan dikuantifikasi untuk mendapatkan skor pengungkapan.

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Hanafi dan Abdul Halim, 2000 dalam Politon dan Rustiyarningsih, 2013). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva (Sun *et al.*, 2010) menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Hackston dan Milne (dalam Rindawati dan Asyik, 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah karyawan, total aktiva, total penjualan, atau peringkat indeks. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi total aset, yang merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Skala pengukuran untuk ukuran perusahaan dengan logaritma natural (Mukti dan Kurnia, 2015) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aset)}$$

### 3. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan wakil pemegang saham dalam perusahaan dimana dewan komisaris ini memiliki wewenang untuk memberi petunjuk dan arahan serta mengawasi pengelola perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dari jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan (Badjuri, 2011) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

### 4. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah merupakan saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing baik oleh individu maupun lembaga. Kepemilikan asing dalam perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran indikator kepemilikan asing diukur dari rasio (%) jumlah saham yang dimiliki investor asing terhadap jumlah total saham yang beredar, merujuk penelitian Waryanto (2010) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 5. Pengungkapan CSR

CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008). Variabel CSR

diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) G4 dari [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org), terdiri dari 3 fokus pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebanyak 91 item. Instrumen penelitian menggunakan suatu *checklist* pengungkapan *corporate social responsibility*. Setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Mengacu pada Rahmatullah (2018) rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{in}}{n}$$

Dimana:

CSRDI: *Corporate social responsibility disclosure index* (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan).

$X_{ij}$  : Jumlah pengungkapan perusahaan  $j$ ,  $n \leq 91$

$N$  : Jumlah item yang diungkapkan,  $n = 91$ . Jika diungkapkan diberi nilai 1. Jika tidak diungkapkandiberi nilai nol.

## F. Uji Kualitas Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel yang ada

dalam penelitian, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan asing. Penggunaan analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, maksimum, *varians*, *summarage*, *range*, kurtois, skewness (normalitas data) dan nilai Z (*Z Score*) untuk mendeteksi data yang menyimpang jauh dari nilai rata-rata (*outlier*) (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Dilakukannya uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Model regresi dikatakan baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal agar uji statistik menjadi valid atau tidak bias. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan pendekatan grafik (P-P Plot) atau dengan uji one sample Kolmogorov Smirnov. Residual berdistribusi normal apabila nilai  $\text{sig} > \alpha (0,05)$ .

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas atau kolinearitas ganda adalah uji yang digunakan untuk mencari tahu apakah ada hubungan linear atau korelasi antar variabel bebas (X) dalam model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Guna mengetahui keberadaan multikolinearitas

antar variabel bebas dalam model regresi, bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan kriteria apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance \leq 1$  maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, namun apabila nilai  $VIF > 10$  dan nilai  $tolerance > 1$ , hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas antar variabel independennya.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk mencari tahu apakah dalam *regression model* terdapat perbedaan varian dari residual pada pengamatan yang satu dengan residual pengamatan yang lainnya (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Apabila residual pengamatan yang satu sama dengan residual di pengamatan yang lain, hal tersebut biasa disebut dengan homoskedastisitas, apabila terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila residual datanya homoskedastisitas. Metode yang digunakan untuk memeriksa ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan absolut residual (ABS\_RES), apabila nilai  $sig > \alpha (0,05)$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan guna mencari tahu apakah terdapat hubungan antar residual saat periode ke-t dengan residual saat periode ke t-1 dalam model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi antar residual dalam model regresi tersebut. Uji statistik yang bisa digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (*DW test*) pada signifikansi 5%. Apabila  $d$  berada diantara  $dU$  dan  $4-dU$  ( $dU < d < 4-dU$ ) maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

#### G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengujian yang digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

$Y$  = Pengungkapan CSR

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Profitabilitas



X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Ukuran Dewan Komisaris

X4 = Kepemilikan Asing

e = Error

### **1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mencari tahu seberapa besar variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Melalui uji koefisien determinasi kita dapat mengetahui sejauh mana variabel dependen dapat dijabarkan oleh variabel independennya dan seberapa banyak variabel dependen tersebut dijabarkan oleh variabel lain di luar penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Nilai R<sup>2</sup> memiliki nilai antara nol sampai dengan satu. Jika nilai R<sup>2</sup> hampir mencapai satu, maka artinya semakin kuat variabel independen dalam memprediksi atau mempengaruhi variabel dependen. Namun, jika nilai R<sup>2</sup> hampir nol maka semakin lemah pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

### **2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mencari tahu apakah seluruh variabel independen dalam penelitian dapat secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai P yang didapat dari regresi linear berganda dengan nilai signifikansi atau alpha sebesar 5% (0,05). Jika nilai  $P < \alpha$  (0,05), artinya variabel independen dalam

penelitian secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai  $P > \alpha (0,05)$ , artinya secara simultan variabel independen dalam penelitian tidak mampu mempengaruhi variabel dependen.

### **3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Tingkat signifikansi dalam uji statistik t adalah nilai  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikansi *P-Value*  $< 0,05$  dan arah koefisien searah dengan arah hipotesis maka hipotesis diterima. Artinya bahwa, terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi *P-Value*  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel independen secara parsial.